

## PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL DI MASYARAKAT PERKOTAAN

Poliman Padang<sup>1</sup>, Ida Nurjana Tamba<sup>2</sup>, Vinolya Lidevia Br Manik<sup>3</sup>, Sri Yunita<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [polimanpadang@gmail.com](mailto:polimanpadang@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-06-2024

Revision: 03-07-2024

Accepted: 08-07-2024

Published: 10-07-2024

**Abstract.** This study aims to determine the influence of education on social mobility in urban communities. This research uses a qualitative approach through the literature study method. The data collection technique used is all materials that are in line with this writing problem, by examining the results of the research, citing books, studying theories related to the problem. The main source of research data is research articles published in various scientific journals and indexed on the google scholar database. The data analysis technique used is qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the analysis show that education has a significant impact on social mobility in urban communities, such as increasing social status, improving the economy, increasing opportunities, and increasing awareness. In the life of urban people, the increasing needs of life trigger the lifestyle tendency of materialism, consumerism, and hedonism, as well as the increase in violence, drug use, and the rapidly growing flow of information.

**Keywords:** Education, Mobility, Social, Society

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap mobilitas sosial di masyarakat perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan semua bahan yang sejalan dengan permasalahan penulisan ini, dengan mengkaji hasil penelitian, mengutip mencatat buku-buku, menelaah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan. Sumber utama data penelitian yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasi pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mobilitas sosial di masyarakat perkotaan, seperti peningkatan status sosial, peningkatan perekonomian, peningkatan kesempatan, dan peningkatan kesadaran. Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, kebutuhan hidup yang semakin tinggi memicu kecenderungan gaya hidup materialisme, konsumerisme, dan hedonisme, serta peningkatan kekerasan, penggunaan narkoba, dan arus informasi yang berkembang pesat

**Kata Kunci:** Pendidikan, Mobilitas, Sosial, Masyarakat

---

**How to Cite:** Padang, P., Tamba, I. N., Manik, V. L. B., & Yunita, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial di Masyarakat Perkotaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3652-3657. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1335>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mencari atau mendapatkan ilmu yang akan berguna atau berfungsi bagi kehidupan selanjutnya. Pentingnya pendidikan membuat setiap lapisan masyarakat menghabiskan waktu untuk mencari ilmu. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan

pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Lutfillah et al., 2022). Artinya bahwa pendidikan itu dimulai dari sedari kecil baik itu pendidikan melalui rumah atau keluarga dan pendidikan melalui sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan berfungsi menambah wawasan dan juga dianggap sebagai jalan untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan. Dimana kebodohan dan kemiskinan menjadi salah satu masalah sosial yang terjadi di Indonesia (Munthoha & Wekke, 2017).

Pendidikan saat ini menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia karena melalui pendidikan dianggap bisa merubah kehidupan. Pentingnya pendidikan menjadi acuan dasar setiap individu untuk semangat dalam mempelajari hal-hal baru yang sekiranya bermanfaat bagi kehidupannya (Arifin, 2017). Dengan pentingnya pendidikan saat ini tak ayal berbagai lapisan masyarakat bersusah payah untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang layak. Namun untuk mendapatkan pendidikan yang layak tersebut di beberapa wilayah Indonesia masih belum terdapat sarana prasarana yang memadai untuk keberlangsungan pendidikan. Hal itu menyebabkan para generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikan harus pergi merantau ke ibu kota meninggalkan kampung halaman untuk berjuang mendapatkan pendidikan yang layak di tengah hiruk-piruk kota yang ramai (Zamhari, 2012).

Pendidikan di kota dianggap lebih baik dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga memicu para generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya di kota. Hal itu sebagai pemicu tekad yang kuat bagi diri generasi muda sehingga mengharuskan untuk berebut pendidikan yang layak di ibukota (Ula & Kurniawan, 2023). Para generasi muda yang memiliki mimpi yang besar itu kini berkumpul di perkotaan dan bertemu dengan orang lain yang sama-sama memiliki mimpi mengubah kehidupan di Ibu kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap mobilitas sosial di masyarakat perkotaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data yang digunakan semua bahan yang sejalan dengan permasalahan penulisan ini, dengan mengkaji hasil penelitian, mengutip mencatat buku-buku, menelaah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan. Sumber utama data penelitian yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasi pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 perencanaan fasilitas pendidikan pada perencanaan fasilitas sosial perkotaan dapat mengacu kepada berbagai standar yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Dalam Negeri, dan Departemen Pendidikan Nasional. Pemilihan standar yang akan digunakan pada dasarnya bergantung pada kesesuaiannya dengan kondisi wilayah perencanaan yang bersangkutan, karena standar-standar yang tersedia umumnya mengatur kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah penduduk pendukung tanpa menjelaskan persyaratan karakteristik wilayah perencanaan secara spesifik (Huda, 2021).

Standar nasional pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar-standar ini harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Serangkaian standar tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2007 menjelaskan secara rinci standar sarana dan prasarana, termasuk ketentuan mengenai satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta sarana dan prasarana pendukung. Pendidikan saat ini menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia karena melalui pendidikan dianggap bisa merubah kehidupan. Pentingnya pendidikan menjadi acuan dasar setiap individu untuk semangat dalam mempelajari hal-hal baru yang sekiranya bermanfaat bagi kehidupannya. Namun untuk mendapatkan pendidikan yang layak tersebut di beberapa wilayah Indonesia masih belum terdapat sarana prasarana yang memadai untuk keberlangsungan pendidikan.

Di perkotaan, terdapat banyak pengangguran yang bergelar sarjana, disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja. Namun, situasi ini tidak merata di seluruh wilayah perkotaan, dan hanya sebagian kecil penduduk dengan gelar sarjana yang menganggur (Seknun, 2015). Permasalahan ini perlu diklarifikasi oleh lembaga-lembaga yang berwenang agar lulusan dapat memiliki kesempatan kerja yang cukup sesuai dengan bidang mereka. Meski hanya sedikit orang bergelar sarjana yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kurangnya pengalaman, mereka tetap menghadapi tantangan. Walaupun fasilitas di desa masih terbatas, hal ini menjadi pembelajaran karena anak-anak di desa terbiasa menghadapi kesulitan dan tantangan, serta tidak mudah menyerah (Uliantoro, 2011). Ini membuat mereka lebih tangguh dalam menghadapi berbagai permasalahan dan guncangan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Pendidikan di kota dianggap lebih baik dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga memicu para generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya di kota. Hal

itu sebagai pemicu tekad yang kuat bagi diri generasi muda sehingga mengharuskan untuk berebut pendidikan yang layak di ibukota (Hamdani & Gunartati, 2023). Pengaruh pendidikan terhadap mobilitas sosial di masyarakat perkotaan memiliki dampak yang signifikan seperti:

- Peningkatan status sosial: pendidikan memberikan akses ke pekerjaan yang lebih baik, dengan gaji dan status yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan status sosial individu.
- Peningkatan perekonomian: pendidikan meningkatkan peluang individu untuk meningkatkan pendapatan dan status sosial melalui karir yang sukses dan bisnis yang berjalan dengan baik.
- Peningkatan kesempatan: pendidikan memberikan kesempatan untuk meningkatkan status sosial melalui akses ke pekerjaan yang lebih baik dan peluang karir yang lebih luas.
- Peningkatan kesadaran: pendidikan meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya pendidikan dan mobilitas sosial, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk meningkatkan status sosial melalui pendidikan (Arifin, 2017).

Kehidupan masyarakat perkotaan, kebutuhan hidup yang semakin tinggi memicu kecenderungan gaya hidup materialisme, konsumerisme, dan hedonisme, serta peningkatan kekerasan, penggunaan narkoba, dan arus informasi yang berkembang pesat. Kita tidak dapat menolak atau bersikap apriori terhadap segala sesuatu yang datang bersama arus globalisasi, seperti budaya dan nilai-nilai "Barat" yang sering dianggap "bertentangan" dengan tradisi dan nilai-nilai budaya serta agama kita. Sebaliknya, kita harus berusaha memanfaatkan globalisasi sebaik mungkin demi kemajuan sosial, ekonomi, politik, dan budaya bangsa melalui kerjasama dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Pristiwanti et al., 2022).

Dinamika lingkungan kontekstual menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana formal untuk transformasi keilmuan, tetapi juga sebagai sarana merajut persaudaraan. Jika proses pendidikan untuk remaja di setiap daerah di Indonesia juga berorientasi pada pemupukan rasa persaudaraan, maka tawuran dan kekerasan di kalangan remaja dapat dihindari. Tanggung jawab yang dipikul keluarga, masyarakat ataupun sekolah (Uliantoro, 2011). Terdapat tujuh kewajiban utama dalam mendidik anak, yaitu: pendidikan jasmani dan kesehatan, akal (intelektual), keindahan, emosi dan psikologikal, agama dan spiritual, akhlak, dan sosial politik. Salah satu garapan tersebut adalah pendidikan akhlak anak. Akhlak ini perlu mendapat pendidikan yang optimal dari semua pihak. Sebab pada dasarnya akhlak tersebut merupakan cerminan tumbuh dan berkembangnya keimanan seseorang (Seknun, 2015).

Selain peran keluarga, pendidik, pengajar termasuk para pengasuh memiliki andil besar dalam proses pembentukan akhlak seseorang. Jika seorang, anak dibiarkan oleh keluarganya untuk melakukan perbuatan yang jahat dan jelek, maka akibatnya anak tersebut akan celaka dan akan rusak akhlaknya, sedang dosa dan yang utama tentulah dipikulkan kepada orang yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya. Mengenai tujuan pendidikan akhlak, secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing masing dengan tingkat keragamannya tersendiri (Zamhari, 2012)

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna Tugas pokok pendidikan akhlak adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar ia menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia (Munthoha & Wekke, 2017). Dengan fungsi ini tentunya menjadi solusi terbaik untuk menjadi solusi penyelesaian permasalahan kenakalan remaja yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Melalui lembaga pendidikan para santri atau siswa belajar ilmu-ilmu agama dan ilmu sosial yang dibutuhkan masyarakat. Bahkan seterusnya lembaga pendidikan menjadi lembaga pengkaderan bagi santri atau siswa yang kelak siap terjun di masyarakat (Ula & Kurniawan, 2023).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mobilitas sosial di masyarakat perkotaan, seperti peningkatan status sosial, peningkatan perekonomian, peningkatan kesempatan, dan peningkatan kesadaran. Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, kebutuhan hidup yang semakin tinggi memicu kecenderungan gaya hidup materialisme, konsumerisme, dan hedonisme, serta peningkatan kekerasan, penggunaan narkoba, dan arus informasi yang berkembang pesat. Kita tidak dapat menolak atau bersikap apriori terhadap segala sesuatu yang datang bersama arus globalisasi, seperti budaya dan nilai-nilai "Barat" yang sering dianggap "bertentangan" dengan tradisi dan nilai-nilai budaya serta agama kita. Sebaliknya, kita harus berusaha memanfaatkan globalisasi sebaik mungkin demi kemajuan sosial, ekonomi, politik, dan budaya bangsa melalui kerjasama dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

**REFERENSI**

- Arifin, M. H. (2017). Memahami Peran Pendidikan Tinggi terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia. *Masyarakat, Jurnal Sosiologi*, 22(2), 2.
- Hamdani, R. R., & Gunartati, G. (2023). Peran Pendidikan Dalam Mobilitas Sosial Di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(3), 234-239.
- Huda, M. S. (2021). Permasalahan Sekolah di Perkotaan. *Cross-border*, 4(1), 30-36.
- Lutfillah, M. M., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan Dengan Mobilitas Sosial. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 126-143.
- Munthoha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 241-263.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Seknun, M. Y. (2015). Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 131-141.
- Ula, D. M., & Kurniawan, F. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Mobilitas Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 187-193.
- Uliantoro Wahyu gia. (2011), Perencanaan Fasilitas Pendidikan Wilayah Perkotaan, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Bandung
- Zamhari, A. (2012). Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial. *journal TA'LIMUNA*, 1(2), 127-140.